

ABSTRAK

Fauzi Hidayat. 180103030181. Jihad Dan Ahimsa Sebagai Etika Perjuangan (Studi Komparatif Pemikiran Fazlur Rahman Dan Mahatma Gandhi). Pembimbing (I) Drs. Abdul Sani, M.Pd dan Pembimbing (II) Husnul Khotimah, M.Ag. Skripsi, Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. 2025.

Kata Kunci : Fazlur Rahman, Mahatma Gandhi, Jihad, Ahimsa, Terorisme

Studi ini mengkaji tentang kekerasan atas nama agama, yaitu mereka yang melakukan aksi kekerasan ini mengatasnamakan perbuatannya sebagai bentuk perjuangan jihad. Jihad merupakan salah satu ajaran Islam yang paling sering disalahpahami maknanya khususnya semenjak adanya aksi terorisme dengan atas agama Islam. Tujuan dari penelitian ini berupaya untuk menghindari kekerasan dan berada dalam jihad yang benar, sehingga tidak ada lagi pembenaran terhadap aksi kekerasan yang mengatasnamakan jihad atau agama Islam. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan dengan memaparkan jihad dalam metode Fazlur Rahman dan ahimsa dari pemikiran Mahatma Gandhi. Kemudian diuraikan dengan membandingkan antara metode Fazlur Rahman dan pemikiran Mahatma Gandhi, sehingga dapat diketahui hubungan dan persamaan antara satu sama lain.

Dengan mengaplikasikan metode Fazlur Rahman terhadap jihad dapat memberikan pemahaman bahwa, jihad adalah perjuangan dimulai dengan cara yang damai seperti dialog dan dakwah dengan menyesuaikan keadaan umat muslim. Jihad dalam bentuk ini adalah perjuangan untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan damai dengan menekankan pentingnya menghormati hak asasi manusia. Konsep ahimsa yang diajarkan oleh Mahatma Gandhi dapat dimaknai sebagai sebuah perjuangan dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai konteks untuk mewujudkan tatanan kehidupan ideal yang bebas dari segala bentuk kekerasan. Kedua tokoh ini telah memberikan pemahaman yang mengarahkan kepada ideal moral, yaitu menjadikan perjuangan dengan menekankan nilai etika yang meliputi keadilan, kedamaian, dan kemerdekaan. Kedua konsep tokoh ini berasal dari sumber ajaran yang berbeda, yaitu Fazlur Rahman dari ajaran agama Islam dan Mahatma Gandhi dari ajaran agama Hindu.

Metode dari Fazlur Rahman yaitu dengan menggunakan pendekatan sosio-historis telah membantu memaparkan konsep jihad dan mampu menghubungkannya dengan pemikiran dari Mahatma Gandhi, karena kedua hal ini sejalan dan tidak bertentangan satu sama lain. Gagasan pemikiran Mahatma Gandhi dapat kita jadikan sebagai suatu perspektif dan solusi terhadap isu jihad, sekaligus memberikan landasan etis sebelum melaksanakannya. Ahimsa dan satyagraha merupakan salah satu pendekatan terbaik yang perlu diterapkan oleh seluruh umat manusia di bumi. Dengan mengedepankan nilai sosial, kemanusiaan, kebenaran, dan kepedulian, diharapkan setiap individu di dunia ini dapat merasakan kedamaian dalam diri masing-masing.